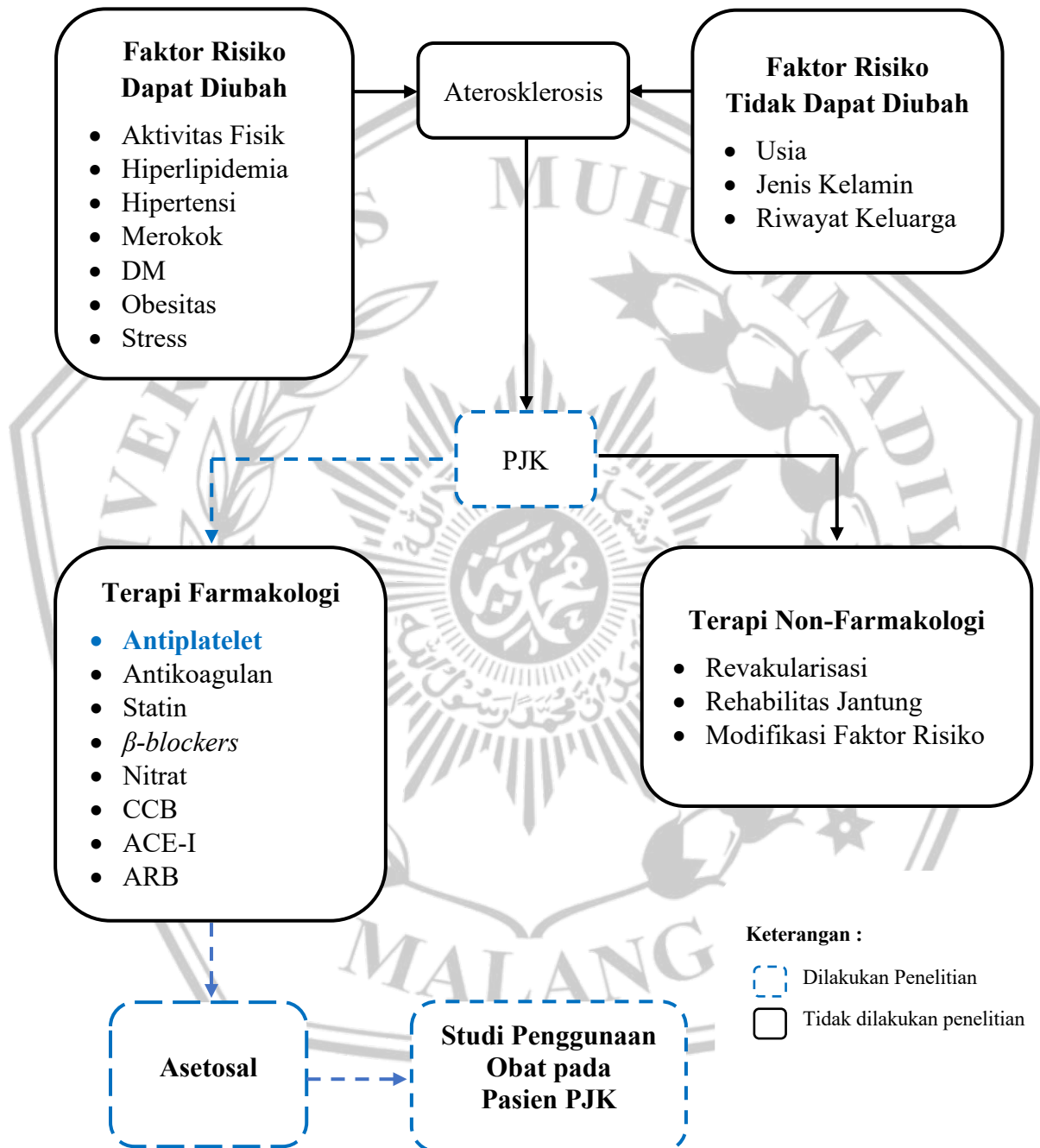


BAB III

KERANGKA KONSEPTUAL DAN OPERASIONAL

3.1 Skema Kerangka Konseptual



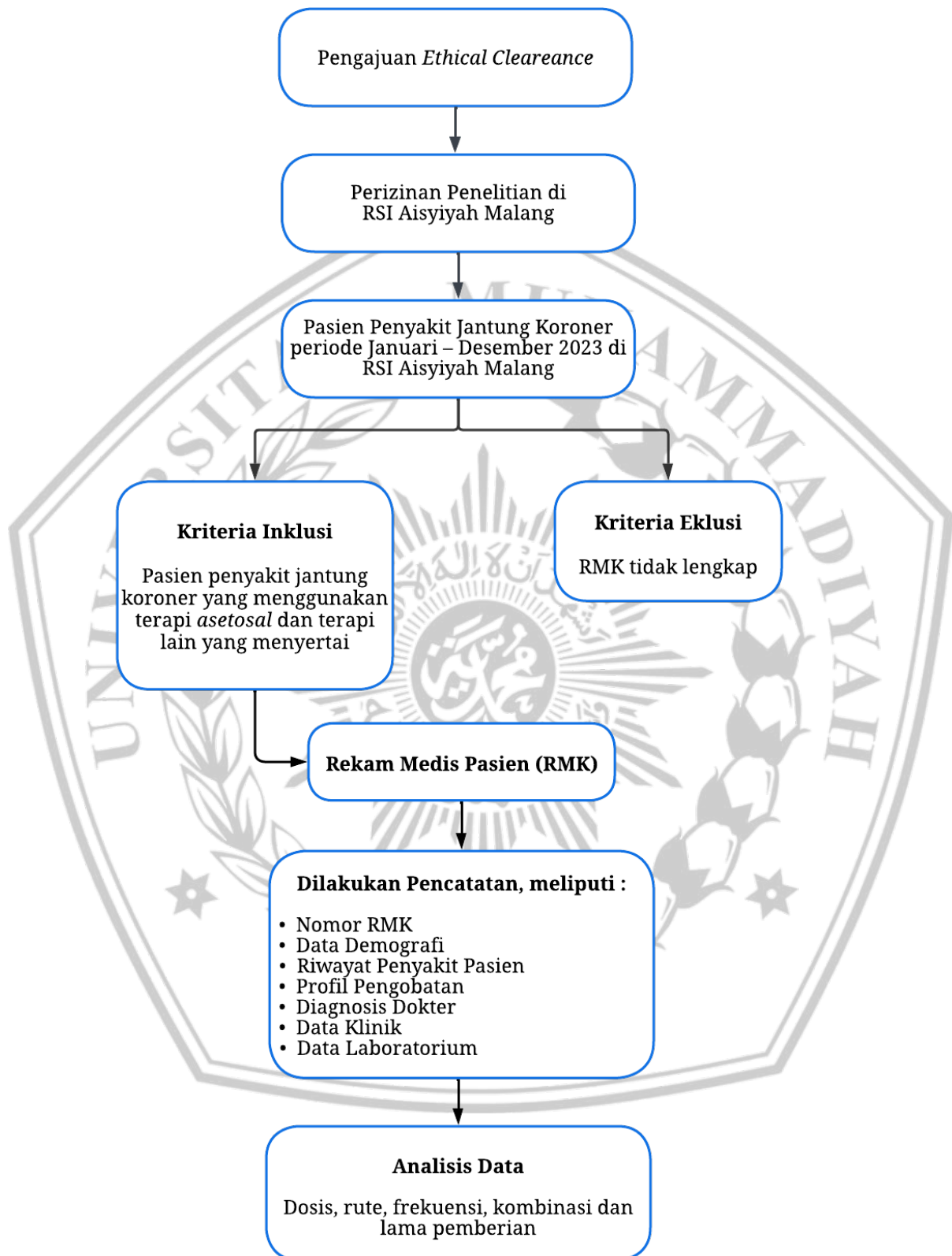
Gambar 3. 1 Kerangka Konseptual Studi Penggunaan Asetosal pada PJK

3.2 Uraian Kerangka Konseptual

Penyakit jantung koroner terjadi karena penumpukan plak pada arteri menyebabkan penumbatan pada pembuluh darah sehingga menghambat suplai oksigen maupun nutrisi ke jantung yang diakibatkan oleh aterosklerosis. Peningkatan beban diperberat dengan adanya pengaruh dari faktor risiko yang berpotensi memperburuk kejadian PJK. Faktor risiko yang dapat dicegah ialah aktivitas fisik, hiperlipidemia, hipertensi, DM, merokok, obesitas, dan stress. Sedangkan usia, jenis kelamin, dan riwayat keluarga merupakan faktor risiko yang tidak dapat diubah. Perlahan-lahan dalam jangka waktu yang lama aterosklerosis akan menumpuk dan jika tidak segera ditangani akan memunculkan komplikasi kardiovaskular yang lebih buruk. Maka perlu dilaksanakan diagnosis dan pemeriksaan penunjang agar dapat memberikan penatalaksanaan yang tepat dan optimal dalam meningkatkan kesehatan dan kualitas hidup pasien PJK.

Penatalaksanaan PJK pada terapi farmakologi meliputi Antiplatelet, Antikoagulan, Statin, β -blockers, Nitrat, *Calcium Channel Blocker* (CCB), *Angiotensin-Converting Enzyme Inhibitor* (ACE-I), dan *Angiotensin II Receptor Blocker* (ARB). Sementara itu, terapi non-farmakologi dilakukan revaskularisasi, rehabilitas jantung serta modifikasi faktor risiko. Tujuan utama dalam penatalaksanaan PJK agar dapat mengembalikan segera aliran darah yang tersumbat dengan terapi golongan antiplatelet (asetosal, clopidogrel, ticagrelor, prasugrel). Asetosal sebagai antiplatelet adalah pengobatan farmakologi andalan untuk mencegah kejadian trombotik atau iskemik pada pasien dengan penyakit arteri koroner. Asetosal sering dikombinasikan dengan inhibitor P2Y12 sebagai terapi antiplatelet ganda (DAPT) dan/atau beserta antikoagulan sebagai terapi antitrombotik. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian terkait studi penggunaan asetosal pada pasien penyakit jantung koroner.

3.3 Skema Kerangka Operasional



Gambar 3. 2 Kerangka Operasional Studi Penggunaan Asetosal pada PJK

3.4 Uraian Kerangka Operasional

Ethical Clearence adalah pernyataan tertulis komite etik penelitian terhadap penelitian atau kajian yang melibatkan makhluk hidup, yang menyatakan bahwa usulan penelitian layak dilakukan setelah memenuhi persyaratan. Penelitian ini dilakukan di RSI Aisyiyah Malang dengan sampel pasien PJK dengan data RMK lengkap termasuk terapi asetosal pada periode Januari – Desember 2023. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah RMK yang tidak lengkap. Informasi termasuk data demografi, data klinik, data laboratorium, dan profil terapi. Dilakukan pencatatan dan dikumpulkan melalui rekam medis pasien yang kemudian dimasukkan ke dalam lembar pengumpulan data (LPD). Setelah data terkumpul, dilanjutkan dengan menganalisis data yang akan diperoleh hasil yaitu mengetahui pola penggunaan asetosal pada pasien PJK terdiri dari dosis, rute, frekuensi, kombinasi, dan lama pemberian.

